

Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Kampung Iwin Distrik Fef Kabupaten Tambrau

Aram Palilu

Universitas Victory Sorong

arampalilu1015@gmail.com

Abstrak

Partisipasi masyarakat tidak lain adalah bagaimana upaya untuk mendorong masyarakat dalam sebuah proses pemberdayaan berdasarkan tahapan tertentu sehingga menjadi mandiri secara berkelanjutan untuk mewujudkan peningkatan ekonomi, sosial dan transformasi budaya. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan khususnya di pedesaan diharapkan akan berhasil dengan baik karena pada dasarnya pembangunan desa merupakan tanggung jawab besaa antara pemerintah dan masyarakat. Melalui partisipasi berarti masyarakat menjadi sasaran sekaligus pelaku pembangunan dalam keseluruhan tahapan kegiatan yang bersangkutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD). Sumber data adalah data primer dan sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik analisisnya adalah model Miles and Huberman dan Spradley. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ADD yang meliputi: pengambilan keputusan, pelaksanaan, tahap menikmati hasil, dan tahap evaluasi adalah baik.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Alokasi Dana Desa, Pengambilan Keputusan, Pelaksanaan Program, Menikmati Hasil, dan Evaluasi Program.

Analysis of Community Participation in the Management of Village Fund Allocations in Iwin Village, Fef District, Tambrau Regency

Abstract

Community participation is nothing but an effort to encourage the community in an empowerment process based on certain stages so that they become independent in a sustainable manner to realize economic, social and cultural transformation. Community participation in development, especially in rural areas, is expected to be successful because basically village development is a major responsibility between the government and the community. Through participation, it means that the community is the target and actor of development in all stages of the activity concerned. The purpose of this study was to describe community participation in the management of Village Fund Allocation (ADD). Data sources are primary and secondary data. While the data collection techniques through observation and interviews. The research sample was determined based on purposive sampling. This study uses a qualitative method, with the analysis technique is the Miles and Huberman and Spradley model. The results showed that community participation in the management of ADD which included: decision-making, implementation, the stage of enjoying the results, and the evaluation stage was good.

Keywords: *Community Participation, Village Fund Allocation Management, Decision Making, Program Implementation, Enjoying Results, and Program Evaluation.*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan secara berkelanjutan dari keadaan belum baik menuju arah yang lebih baik, karena pembangunan selalu bertujuan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi melalui ketersediaan infrastruktur yang handal, perkembangan industri semakin berkembang, tingkat pendidikan maupun teknologi semakin meningkat. Dengan adanya perkembangan pembangunan yang demikian, maka lapangan pekerjaan semakin meningkat, pendapatan dari masyarakat akan meningkat dan akhirnya kemakmuran masyarakat selalu meningkat[1]. Namun semuanya itu hanya dapat terwujud bila ada upaya untuk melibatkan atau peran serta masyarakat secara langsung dan hanya mungkin dicapai jika masyarakat sendiri ikut ambil bagian, sejak dari awal, proses dan perumusan hasil. Dengan kata lain, kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pembangunan adalah adanya partisipasi masyarakat secara berkelanjutan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat.

Partisipasi merupakan komponen penting dalam pembangkitan kemandirian dan proses pemberdayaan[2] itu, maka pemberdayaan dan partisipasi merupakan strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial dan transformasi budaya. Proses ini, pada akhirnya akan dapat menciptakan pembangunan yang berpusat pada rakyat [2]. Ini berarti, partisipasi tidak lain merupakan pusat perhatian untuk memberdayakan masyarakat melalui pembangunan yang berkelanjutan dan melalui sebuah proses interaktif serta tanpa ada hentinya. Sehingga setiap pelaksanaan pembangunan di semua bidang kehidupan tidak bisa terlepas dari partisipasi masyarakat, baik dalam bentuk respon maupun kerjasama sehingga apa yang direncanakan dalam bentuk kegiatan pembangunan dapat terwujud seperti yang diharapkan.

Dengan harapan itulah, desa harus mengejawantahkan dirinya sebagai pemerintah yang berdaulat untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemandiriannya berdasarkan kewenangan yang dimilikinya. Kewenangan yang ada tersebut dapat digunakan dalam mengelola keuangannya karena diperolehnya melalui bantuan Alokasi Dana Desa (ADD) yang telah diterima dari Pemerintah. Semuanya ini dimaksudkan agar Masyarakat Desa diberi kebebasan yang seluas-luasnya untuk ikutserta dan terlibat pengelolaan ADD dalam upaya meningkatkan pembangunan di Desa. Permasalahannya, cukup banyak desa yang

kesulitan mengenai keuangan desa, karena itu Pemerintah mengambil inisiatif untuk mengatasi menggelontorkan bantuan agar fungsi pemerintahan Desa dapat berjalan dalam rangka memberdayakan desa secara komprehensif dan terintegrasi. Atas dasar itulah, maka muncullah kebijakan ADD yang meliputi beberapa aspek utama, meliputi: (a) besarnya APBDes yang minim dan penerimaannya pun juga adalah kecil yang diperoleh melalui bantuan; (b) rendahnya tingkat kesejahteraan dari masyarakat Desa; (c) desa dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat hanya ditopang oleh dana operasional yang terbatas, (d) program-program pembangunan seharusnya dikelola oleh Desa, justru ditangani oleh Dinas-Dinas [3].

Terkait dengan hal tersebut, upaya untuk pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan baik sejak tahap perencanaan dalam penentuan keputusan, tahap pelaksanaan yang pada intinya sebagai adalah merasakan kemanfaatan hasil, maupun pada tahap evaluasi yang menekankan adanya masukan-masukan atau upaya penyempurnaan untuk program-program yang akan datang. Dengan demikian kegiatan apapun dalam memberdayakan masyarakat dalam setiap program pembangunan, termasuk pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) adalah merupakan keharusan untuk melibatkan masyarakat desa melalui partisipasi. Melalui partisipasi masyarakat desa dalam program pengelolaan ADD tentu lebih menunjukkan tingkat keberhasilan dari program dimaksud jauh lebih maksimal bila dibandingkan dengan tidak adanya upaya melibatkan masyarakat dalam setiap program pemberdayaan masyarakat.

Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat desa adalah hadirnya sebuah Kampung yang merupakan kebutuhan suatu daerah untuk untuk memekarkan adanya Kampung sesuai dengan undang undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 dengan tujuan meningkatkan pelayanan publik guna terwujudnya kesejahteraan Masyarakat. Secara historis Kampung Iwin merupakan kampung pemekaran yang dimekarkan pada tahun 2014 yaitu Kampung Iwin Distrik Fef Kabupaten Tambora. Kampung Iwin ini terletak di dusun Emit dan Eyem wilayah Timur Fef Ibu Kota Kabupaten Tambora. Dengan berdirinya Kampung Iwin sebagai wujud pemekaran dari Dusun Emit dan Eyem, sebagai konsekuensi dari itu maka Kampung Iwin otomatis mendapatkan sejumlah bantuan atau program pemberdayaan masyarakat Kampung berupa ADD yang diberikan oleh Pemerintah.

Diharapkan dengan terbentuknya Kampung Iwin maka pemberdayaan masyarakat akan semakin meningkatkan yang tentunya harus ada peran serta mereka dalam bentuk

partisipasi yang aktif. Adapun bentuk partisipasi masyarakat yang diinginkan adalah terutama dalam keterlibatannya secara langsung didalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, menikmati hasil dari program pemberdayaan masyarakat. Dan yang lebih terpenting dari semuanya itu adaah melalui partisipasi masyarakat mampu mengevaluasi tingkat keberhasilan ataupun kegagalan dari program pemberdayaan masyarakat yang telah dikerjakan oleh masyarakat sendiri.

Adapun fokus dari penelitian ini adalah sejauhmana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ADD dalam bentuk pengambilan keputusan, pelaksanaan, menikmati manfaat hasil, evaluasi terhadap keberhasilan program. Rumusan masalah daam penelitian ini adalah sejauhmana pengambilan keputusan, pelaksanaan, mnfaat hasil dan evaluasi dari masarakat Kampung. Sedangkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan partisipasi masyarakat Kampung Iwin dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, manfaat hasil, dan evaluasi dalam pengelolaan ADD.

Secara emperik dilapangan sering sebuah program pemberdayaan mayarakat Desa/Kampung masih ditemui berbagai permasalahan yang perlu dikaji karena tingkat keberhasilannya cukup jauh dari harapan yang diinginkan karena sering program pemberdayaan masyarakat desa tidak dilibatkan. Berdasarkan realita ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan riset dalam rangka menemukan solusi terhadap permasalahan mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Kampung Iwin Distrik Fef Kabupaten Tambrauw yang telah digelontorkan oleh Pemerintah sejak tahun 2014.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, sehingga data yang diperleh lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna aga tujuan penelitian dapat dicapai. Penggunaan metode kualitatif ini adalah semata-mata agar permasalahan lebih tepatdicarikan jawabannya.

Adapun sumber dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data berdasarkan purpose sampling dengan mengutamakan perspektif emic. Artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya. Dengan demikian peneliti tidak dapat memaksakan kehendaknya ntuk mendapatkan data yang diinginkan. Seangkan

teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Observasi dititikberatkan pada fakta yang ada dilapangan, sdangkan wawancara adalah untuk memperoleh data dari nforman yang elah ditentukan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, intrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas maka dikembangkan instrumen penelitian sderhana, yang dapat memertajam serta melengkapi data hasil observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep dari Miles and Huberman dan Spradley, yang meliputi data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Sedangkan model spradley, teknik analisis data dlakukan secara bertahap yag meliputi pengumpulan data *grand tour question dan selection* ^[9].

Pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check* (pengecekan anggota).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Profil Kampung Iwin Distrik Fef

Kampung Iwin terdiri dari 2 (dua) Dusun yaitu: Dusun Emit dan Dusun Eyem yang terletak di Wilayah Timur Fef Ibukota Kabupaten Tambrauw. Kampung Iwin memiliki potensi Sumber Daya Alam yang tersedia seperti kayu produksi, lahan perkebunan, pertanian, serta Objek wisata alam lainnya yang dikelola secara ekonomi untuk kemandirian masyarakat setempat. Populasi Penduduk Kampung Iwin tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 berjumlah 60 Kepala Keluarga terdiri dari Laki-laki berjumlah 85 Jiwa dan Perempuan berjumlah 123 jiwa, data Demografi Distrik Fef Kabupaten Tambrauw tahun 2020.

Pengelolaan Dana Desa (DD) kampung Iwin sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 mencapai 3 miliar 886 juta, dengan kucuran tahapan anggaran per tahun sebagai berikut : tahun 2015 mencapai 380 juta, tahun 2016 mencapai 560 juta, tahun 2017 mecapai 680 juta, tahun 2018 mencapai 760 juta, tahun 2019 mencapai 780 juta dan tahun 2020 mencapai 756 juta dan tahun 2020 mencapai 792 juta. (sumber : APBK Fef).

b. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara ke beberapa informan dan hasil observasi di lapangan, maka hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Pengambilan Keputusan

Dari jawaban hasil wawancara dapat dikatakan bahwa di Kampung Fef selalu melibatkan masyarakatnya dalam pengambilan keputusan melalui rapat kerja Aparat Kampung dengan masyarakat. Masyarakat diberi kebebasan untuk menentukan secara bersama-sama dalam setiap pengalokasian dana desa yang mereka peroleh dari pemerintah. Namun tentunya melalui pertimbangan juga dari Aparat Kampung sebagaimana yang harusnya dilakukan sehingga masyarakat termotivasi untuk berperan aktif dalam setiap program yang diberikan oleh pemerintah.

Kepercayaan yang diberikan oleh Aparat Kampung melalui keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, secara alamiah dapat mendorong masyarakat menunjukkan kinerja terbaik untuk mensukseskan program yang sebenarnya untuk kesejahteraan keluarga mereka sendiri. Masyarakat akan memaksimalkan aktualisasi diri dan kemampuan mereka sehingga terdorong untuk semakin berupaya dalam meningkatkan kesejahterannya. Ketika hal itu terjadi, secara tidak langsung masyarakat sedang menciptakan menciptakan partisipasi dalam upaya mencapai pembangunan Kampung yang semakin maju.

Adapun faktor yang mendukung dari keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan adalah adanya pertemuan/rembuk kampung dalam setiap program pengelolaan dana desa (kampung) yang diadakan oleh Aparat Kampung Iwin. Sebelum program tersebut dilaksanakan dan didistribusikan kepada masyarakat harus melalui rapat dan dihadiri oleh seluruh masyarakat kampung, setelah ada kesepakatan antar aparat kampung dengan masyarakat kampung maka akan dijadikan komitmen bersama untuk dipatuhi.

2) Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dari informan dan hasil pengamatan, dapat dikatakan bahwa peran masyarakat dalam penggunaan dana desa di Kampung Iwin baik dalam bentuk sumbangan pikiran/gagasan atau ide, sumbangan yang bersifat materi maupun bentuk tindak lanjut yang nyata dalam suatu eksekusi alokasi dana desa dapat berjalan dengan baik karena mereka sendiri adalah pelaku. Gagasan atau ide yang cemerlang dapat menunjang keberhasilan suatu rencana yang telah ditetapkan dan yang akan dilaksanakan dengan mengacu pada hasil keputusan bersama dalam rembuk kampung.

Tingkat partisipasi masyarakat yang paling sederhana dan lazim diberikan oleh anggota masyarakat dalam membantu mensukseskan pelaksanaan suatu program pembangunan

adalah berupa tindakan nyata atau disebut dengan gotong-royong. Gotong royong merupakan adalah pengerahan tenaga kerja tanpa bayaran untuk suatu proyek yang bermanfaat untuk umum atau yang berguna untuk kemajuan kampung. Dari uraian yang dipaparkan tersebut di atas bahwa aktifitas gotong-royong selalu diiringi dengan pengerahan tenaga tanpa pamrih untuk kepentingan umum atau demi kepentingan bersama didalam kampung. Sedangkan untuk pengeolaan dana desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dikerjakan secara perorangan dan mandiri, dan telah menunjukkan adanya perkembangan dari waktu ke waktu.

Adapun faktor yang mendukung dengan terlaksananya program tersebut adalah adanya pembangunan fisik berupa pemecoran jalan kampung dan perumahan pemukiman yang bertipe 36 dan 48 yang didiami oleh masyarakat kampung. Sedangkan program bantuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat kampung adalah adanya beberapa kios, adanya kandang ternak hewan dan kebun yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang seperti sayur-sayuran, ubi-ubian dan kebun coklat dari masyarakat penerima bantuan.

3) Tahap Menikmati Hasil

Berdasarkan jawaban beberapa informan yang adalah penerima bantuan dari pengelolaan dana desa dapat dikatakan bahwa masyarakat telah merasakan hasil yang sangat membantu perekonomian mereka yang relatif sama bagi semua penerima bantuan. Pada umumnya masyarakat merasa puas atas hasil yang diperoleh dari berbagai usaha kegiatan yang dikerjakannya sebagai sumber matapencaharian utama ataupun tambahan. Adanya peningkatan pendapatan dari hasil usaha di pertanian, yang meliputi: ternak hewan, kolam ikan, kebun baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta usaha perkiosan yang didanai melalui alokasi dana desa.

Partisipasi dalam menikmati manfaat hasil dari program pengelolaan Alokasi Dana Desa. Partisipasi dalam menikmati manfaat dari pengelolaan ADD tidak lepas dari pelaksanaan yang telah dicapai dengan baik oleh mereka sendiri yang pelaku dalam pengelolaan ADD tersebut. Dari segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari prosentase keberhasilan program bantuan desa yang semakin memberikan manfaat yang berarti bagi peningkatan kesejahteraan mereka.

Faktor yang sangat mendukung dengan telah merasakan ataupun menikmati hasilnya dari adanya pengelolaan dana desa tersebut. Adapun manfaat dari hasil yang dinikmati

setelah program bantuan telah berhasil mereka tekuni adalah meliputi: adanya perbaikan pola konsumsi menu sehari-hari, adanya kemampuan menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi, dan bahkan ada yang memiliki dana tabungan untuk tujuan tertentu. bagi kesejahteraan untuk kebutuhan sehari-hari, membiayai SPP anak baik di tingkat pendidikan dasar, lanjutan maupun perguruan tinggi, mereka tidak lagi meminjam uang hanya untuk mau bayar biaya pendidikan anak, dan bahkan ada yang punya tabungan sedikit untuk tujuan-tujuan tertentu.

4) Tahap Evaluasi

Berdasarkan informasi melalui wawancara dari beberapa informan, menunjukkan bahwa evaluasi dari masyarakat setelah program bantuan dilaksanakan berdasarkan tingkat keberhasilannya, mereka telah mampu memberikan penilaian yang bermanfaat umpan balik demi perbaikan pada tahap perencanaan, pelaksanaan maupun kemanfaatan menikmati hasil dari adanya pengelolaan ADD yang lebih baik lagi di masa mendatang. Selain itu, evaluasi masyarakat dari program yang telah menunjukkan hasilnya ternyata dapat lebih meningkatkan taraf hidup masyarakat bila dibandingkan sebelum mereka terlibat secara langsung dalam pengelolaan dana desa. Dengan demikian, sebagai pelaku utama dari pengelolaan dana desa masyarakat tentunya akan menemukan hambatan atau kelemahan maka dengan sendirinya mampu memecahkan masalah yang dihadapi melalui solusi-solusi dari hasil evaluasi yang telah diketahui oleh mereka.

Melalui evaluasi masyarakat terhadap apa yang mereka lakukan atau sebagai pelaku sendiri atas pengelolaan ADD, tentunya mereka mampu mengetahui dimana kelemahan ataupun hambatan dari program yang sudah mereka kerja. Hambatan dan/atau kelemahan yang mereka temui dapat menjadi masukan yang sangat berharga untuk program berikutnya di masa akan datang. Dengan demikian, karena mereka adalah sebagai pelaku utama dalam pengelolaan ADD dan dalam waktunya tertentu masyarakat Kampung Iwin akan menjadi Kampung yang mandiri dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang harus dijawab melalui hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tingkat partisipasi masyarakat di Kampung Iwin, dalam keterlibatan pengambilan keputusan melalui program pengelolaan

Alokasi Dana Desa demi kesejahteraan keluarga telah berjalan dengan baik.

- b. Ditingkat tahap pelaksanaan daripada program alokasi dana desa, maka partisipasi masyarakat berupa sumbangan pemikiran, sumbangan materi maupun dalam bentuk tindakan nyata atau aktif sebagai pelaku atau pelaksana, adalah baik.
- c. Sebagai akibat dari peran partisipasi masyarakat yang berkaitan dengan tahap keterlibatan dalam pengambilan keputusan maupun pada tahap pelaksanaan, maka manfaat keberhasilan menikmati hasil dari program pengelolaan ADD telah memberikan manfaat yang baik.
- d. Walaupun keberhasilan telah nyata dirasakan oleh masyarakat Kampung Iwin, tingkat partisipasi masyarakat yang terkait dengan tahap evaluasi tetap dilakukan pula oleh mereka melalui masukan dan/atau saran secara baik demi perbaikan untuk program bantuan berikutnya sehingga lebih berhasil dan memberikan kemanfaatan hasil bagi kesejahteraan keluarga yang lebih baik pula.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sukirno, Sadono. 2010. Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. Penerbit: Kencana, Edisi 2 Cetakan ke-3, Jakarta.
- [2] Sugandi, Y. S. 2011. Administrasi Publik: Konsep dan Perkembangan Ilmu Di Indonesia. Graha Ilmu, Cetakan Pertama, Yogyakarta.
- [3] Kartika, Ray Septianis. 2012. Partisipasi Masyarakat Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD) Di Desa Tegeswetan Dan Desa Jangkrikan Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo. Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri, Jakarta.
- [4] Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
- [5] Sumarto, Hetifah Sj. 2003. Inovasi, Partisipasi dan Good Governance. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- [6] Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 37 tahun 2007 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa.
- [7] Isbandi, R. 2001. Perberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas. Jakarta: Lembaga Penelitian FE-UI.
- [8] Adisasmita R. 2016. Membangun Desa Partisipatif. Graha Ilmu, Cetakan Pertama, Yogyakarta.

- [9] Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Cet. Ke-1. Bandung : Al-Fabeta.
Theresia Aprillia. Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung: Alfabeta.